BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, penulis dapat memaparkan sejumlah kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, yaitu :

1. Dari hasil analisis data penelitian, klub-klub softball di Kota Bandung masih dalam kategori cukup dalam melaksanakan manajemen strategi untuk mengembangkan klubnya, karena hanya mencapai nilai 67,37%. Hal ini karena minimnya usaha perluasan strategi untuk faktor eksternal, antara lain usaha pendekatan kepada pemerintah daerah, KONI Jawa Barat, Pengda dan Pengcab setempat serta masyarakat umum lainnya. Sedangkan faktor internal yang meliputi kemampuan manajerial, teknikal, organisasional, dan informasional juga dalam kategori cukup.
2. Kondisi klub-klub softball di Kota Bandung menunjukkan kategori kurang dengan nilai 62,22%, yang artinya kondisi klub-klub softball di Kota Bandung tidak baik karena faktor eksternal seperti Pemerintah Daerah, KONI Jawa Barat, Pengda dan Pengcab setempat, serta masyarakat umum lainnya kurang memberikan dukungan kepada klub-klub softball di Kota Bandung. Selain itu, fakor internal juga mempengaruhi kurangnya kondisi klub-klub softball di Kota Bandung karena keterbatasan kemampuan manajerial, teknikal, organisasional, dan informasional.
3. Efektifitas organisasi klub-klub softball di Kota Bandung juga masih memiliki kekurangan walaupun dalam kondisi yang cukup dengan nilai 68,22%. Penghasilan atau laba yang diterima klub, stabilitas klub ketika harus kehilangan anggota seperti pemain atau pelatih, serta kurangnya para anggota klub menerapkan tugas-tugas yang seharusnya dilaksanakan menjadi poin masalah yang mengurangi tingkat efektifitas klub. Poin masalah tersebut juga saling mempengaruhi terhadap keseluruhan efektifitas organisasi yang dijalankan klub. Sehingga klub-klub softball di Kota Bandung belum berhasil menciptakan efektifitas organisasi yang tinggi.
4. Nilai korelasi antara manajemen strategi klub softball dan efektifitas organisasi masuk dalam kategori tinggi yaitu 0,997. Artinya tidak akan tecipta efektifitas yang tinggi jika manajemen strateginya tidak optimal karena kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang sangat tinggi.

5. Sementara korelasi antara kondisi dan efektifitasi organisasi juga menunjukkan angka koefisien 0,971 yaitu dalam kategori sangat tinggi. Artinya kondisi klub softball juga sangat mempengaruhi efektifitas organisasi klub softball. Jika kondisinya tidak baik, maka akan sulit terciptanya efektifitas organisasi di dalam klub tersebut.
6. Koefisien korelasi antara manajemen strategi dan klub softball terhada efektifitas organisasi keseluruhannya sangat kuat, artinya efektifitas organisasi dapat tercipta apabila didukung dengan manajemen strategi dan kondisi organisasi yang baik.

5.2. Saran

Kekuatan manjemen strategi yang cukup menjadikan klub-klub softball di Kota Bandung dapat mendapatkan kesempatan atau peluang untuk meningkatkan aktifitasnya, khususnya mencari sumber dana bukan saja dari pemerintah daerah tetapi juga pada sektor swasta dan masyarakat, baik itu berupa donatur atau sponsor. Kedudukan organisasi klub softball di Kota Bandung dalam kemampuan mencapai tujuan dan menunaikan misi yang diembannya berdasarkan *Matriks Service Differential Assessment* yaitu untuk memperhitungkan daya Tarik pendanaan dan kemampuan memenuhi kepuasan sponsor. Klub-klub softball di Kotab bandung termasuk pada status "*has been*" (sesuatu yang tidak digemari atau organisasi tidak popular (Supandi, 1996:124). Status tersebut memiliki karakteristik daya tarik pendanaan yang lemah, kesanggupan internal tinggi, organisasi yang tidak menyediakan jasa atau tidak mampu menyiapkan jasa, sehingga publik kurang tertarik untuk memberikan dukungannya. Oleh karena itu, strategi alternatif yang dapat dilakukan klub-klub softball di Kota Bandung adalah untuk memperbaiki daya tarik pendanaan, baik dari pemerintah daerah maupun swasta dan masyarakat. Berupaya memperoleh dukungan publik dan membangun kembali landasaan dukungannya, serta menciptakan kegiatan-kegiatan baru yang lebih inovatif yang secara tidak langsung berhubungan dengan mandate atau anggaran dasar klub softball.

Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan peluang klub softball seperti mencari, melobi dan melakukan pendekatan kepada pemerintah

daerah dengan cara mencari informasi dan mempelajari mengenai kebijakan KONI, Pengda PERBASASI, dan Pengcab PERBASASI untuk mendapatkan bimbingan manajerial dan dukungan material. Peningkatan sumber daya manusia juga perlu dilakukan baik sebagai ketua maupun anggota agar lebih professional dalam melaksanakan tugas-tugas yang diemban. Melalui tenaga professional tersebut, diharapkan organisasi klub-klub softball di Kota Bandung dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen strategi, kondisi klub-klub softball di Kota Bandung maupun efektifitas yang telah dilaksanakan merupakan sebagian kecil dari aspek-aspek sebuah organisasi untuk berkembang dan menjadi lebih baik. Karena penelitian ini memfokuskan diri pada perencanaan klub, alangkah baiknya jika diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengorganisasian yang diterapkan dalam klub-klub softball di Kota Bandung. Pengorganisasian sendiri mencakup pada sktruktur dan desain organisasi, serta pengelolaan sumber daya manusia dimana proses tersebut tidak disinggung terlalu banyak dalam penelitian ini. Penelusuran lebih lanjut tentang pengorganisasian klub-klub softball di Kota Bandung dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem struktur dan kepemimpinan organisasi, pengelolaan sumber daya baik itu sumber daya berupa materi dan sumber daya manusia, dan penugasan yang dilakukan pihak manajerial sampai kepada anggota. Pada prosesnya kita dapat melihat gambaran lebih luas mengenai organisasi klub softball di Kota Bandung sehingga kita dapat lebih mengoptimalkan potensi-potensi yang terdapat pada klub-klub softball di Kota Bandung tersebut.